BAB III

METODE KASUS

3.1 Rancangan Studi Kasus

Secara terminologi, Johansson dalam Ridlo (2023) menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan menangkap serta memahami kompleksitas sebuah fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Melalui metode ini, peneliti dapat mengamati secara rinci dan mendalam suatu peristiwa atau kondisi sehingga gambaran fenomena tersebut dapat dipahami secara utuh. Ridlo (2023) juga menyatakan bahwa studi kasus adalah rangkaian aktivitas ilmiah yang dilaksanakan secara intensif, sistematis, dan komprehensif terhadap suatu program, kejadian, atau aktivitas tertentu pada level individu, kelompok, maupun organisasi guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang berlangsung. Kasus yang dipilih umumnya merupakan kejadian aktual (*real-life events*) yang sedang terjadi, bukan kejadian masa lalu.

Rancangan studi kasus dalam karya ilmiah ini digunakan untuk menggambarkan secara lengkap proses asuhan keperawatan mulai dari tahap pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi hasil. Studi kasus dibatasi oleh waktu, tempat, serta karakteristik klien yang ditetapkan sehingga pengumpulan data lebih terarah dan relevan dengan kondisi yang diteliti.

Pada karya ilmiah akhir Ners ini, studi kasus difokuskan pada pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik pada lansia hipertensi dengan menerapkan *Slow Stroke Back Massage (SSBM*) menggunakan minyak aromaterapi lavender. Intervensi ini dipilih

sebagai terapi komplementer non- farmakologis yang bertujuan membantu menurunkan tekanan darah serta meningkatkan relaksasi dan kenyamanan klien.

3.2 Lokasi dan Waktu Studi

Pengambilan data studi kasus yang berjudul asuhan keperawatan gerontik pada lansia hipertensi dengan menerapkan teknik *slow stroke back massage* menggunakan minyak aromaterapi lavender ini dilakukan di wilayah Puskesmas Mojolangu selama 3 hari yaitu mulai tanggal 01 Desember 2025 hingga 03 Desember 2025.

3.3 Subjek Studi Kasus

Pendekatan studi kasus (*case study*) digunakan dalam karya ilmiah ini dengan jumlah subjek penelitian sebanyak satu orang lansia berinisial Ny. S. Klien tersebut merupakan warga di wilayah kerja PKM Mojolangu. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan peserta berdasarkan karakteristik klinis yang sesuai dengan tujuan studi.

Dalam penelitian ini, subjek dipilih karena merupakan lansia dengan masalah hipertensi, Dimana tekanan darah yang tidak terkontrol, sehingga membutuhkan pemantauan dan intervensi keperawatan yang lebih intensif. Alasan pemilihan kasus ini didasarkan pada pertimbangan teoritis bahwa lansia dengan hipertensi yang kurang mampu mengontrol tekanan darahnya berisiko mengalami komplikasi serius, seperti penyakit jantung, stroke, maupun kerusakan organ target. Oleh karena itu, studi kasus ini dianggap relevan untuk menggambarkan penerapan asuhan keperawatan secara komprehensif pada kondisi tersebut.

3.4 Kriteria Hasil

Tabel 3. 1 Kriteria Hasil

Diagnosis Keperawatan	Luaran Keperawatan
Nyeri Akut (D.0077)	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1 x 3 hari diharapkan Tingkat Nyeri (L.08066) menurun, dengan kriteria hasil : 1. Kemampuan menuntaskan aktifitas meningkat 2. Keluhan nyeri menurun 3. Meringis menurun 4. Kesulitan tidur menurun 5. Frekuensi nadi membaik 6. Tekanan darah membaik 7. Pola tidur membaik
Perfusi Perifer Tidak Efektif (D.0009)	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1 x 3 hari diharapkan Perfusi perifer (L.02011) meningkat, dengan kriteria hasil : 1. Denyut nadi perifer meningkat 2. Warna kulit pucat menurun 3. Edema perifer menurun 4. Nyeri ekstremitas menurun 5. Pengisian kapiler membaik 6. Akral membaik 7. Turgor kulit membaik 8. Tekanan darah sistolik membaik 9. Tekanan diastolik membaik
Defisit Pengetahuan (D.0111)	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1 x 3 hari diharapkan Tingkat Pengetahuan (L.12111) meningkat, dengan kriteria hasil : 1. Perilsku sesuai anjuran meningkat 2. Kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang suatu topik meningkat 3. Perilaku sesuai pengetahuan meningkat 4. Pertanyaan tentang masalah yang dihadapi menurun 5. Persepsi yang keliru terhadap masalah menurun

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada studi kasus ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pasien kelolaan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai keluhan utama, riwayat kesehatan, serta aspek lain yang diperlukan guna mendukung penetapan diagnosa keperawatan. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat sahih dan relevan.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi dan pemeriksaan fisik dilakukan secara langsung kepada pasien selama proses pengkajian, pelaksanaan intervensi keperawatan, hingga tahap evaluasi. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi respons pasien terhadap tindakan keperawatan, perubahan kondisi klinis, perilaku, serta tingkat kenyamanan pasien selama proses perawatan. Selain itu, pemeriksaan fisik dilakukan untuk memperoleh data objektif mengenai kondisi kesehatan pasien melalui inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi sesuai kebutuhan. Data yang diperoleh dari observasi dan pemeriksaan fisik digunakan untuk mendukung penegakan diagnosis keperawatan, memantau perkembangan kondisi pasien, serta mengevaluasi efektivitas intervensi yang telah diberikan. Dengan demikian, observasi dan pemeriksaan fisik menjadi sumber data penting dalam proses asuhan keperawatan yang komprehensif dan berkesinambungan.

3. Studi dokumentasi.

Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap metode wawancara dan observasi. Dokumen yang ditelaah meliputi seluruh komponen asuhan keperawatan, yaitu data pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan intervensi, implementasi tindakan, serta evaluasi. Analisis dokumen ini membantu memperkuat keabsahan data yang diperoleh dari teknik lainnya